

GAMBARAN INTERAKSI OBAT PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KATEGORI GERIATRI JAMINAN BPJS DI KLINIK JANTUNG RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2018

Siti Aisyah*, Meiana Dwi Andini, Gunawan Hadi Saputra
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

*Email: guruhsbagya@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Gagal jantung merupakan salah satu penyakit dengan jumlah penderita cukup banyak di Indonesia, dan sebagian besar adalah pasien geriatri atau berusia 65-74 tahun. Pada usia ini terjadi penurunan fungsi fisiologis tubuh dan gangguan kesehatan lainnya seperti gangguan kognitif, keseimbangan tubuh, penglihatan, dan pendengaran. Penderita gagal jantung pada usia geriatri membutuhkan berbagai macam obat dalam terapinya atau disebut polifarmasi dan hal ini berpotensi menimbulkan interaksi obat. Dua penelitian mengenai interaksi obat pada pasien gagal jantung sebelumnya telah dilakukan dengan hasil ditemukannya interaksi obat pada kedua penelitian tersebut. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah mendirikan BPJS untuk menjamin kesehatan seluruh masyarakat Indonesia melalui program JKN yang bekerjasama dengan berbagai fasilitas kesehatan. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih turut bekerjasama dengan BPJS memberikan pelayanan pengobatan gagal jantung. Data rekam medis periode Januari-September 2018 menunjukkan gagal jantung termasuk dalam 10 peringkat penyakit terbesar dengan jumlah 1.341 pasien, 70% merupakan pasien dengan jaminan BPJS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran interaksi obat pada pasien gagal jantung kategori usia geriatri jaminan BPJS di klinik jantung Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih periode Oktober-Desember 2018 berdasarkan persentase interaksi obat yang terjadi dan persentase interaksi obat pada tiap derajat keparahannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara retrospektif dengan teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *Nonprobability Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 134 lembar resep. Hasil penelitian menunjukkan interaksi obat dengan derajat keparahan mayor sebesar 1,63%, moderat 93,67%, dan minor 4,70%. Simpulannya yaitu terdapat interaksi obat sebesar 98,51%.

Kata Kunci: gagal jantung, interaksi obat, geriatri, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

ABSTRACT

Heart failure is one of the diseases with the highest number of patients in Indonesia. Most of them are geriatric ages or 65-74 years old patients. At this age,

the body physiological functions are declined and other health problems appear such as cognitive disorder, body balance, vision and hearing disorder. Geriatric age patients need a variety of medicine in their treatment or called polypharmacy and it has a potential to cause drug interactions. Previously two studies on drug interactions in heart failure patients have been conducted with results are found drug interactions in both studies. In order to realize towards health services, the government build BPJS to ensure the health of all Indonesian people through JKN program and cooperate with many health facilities. Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih also cooperate with BPJS giving treatment for heart failure. Data on medical records from January to September 2018 showed that heart failure were in top 10 biggest diseases with 1.341 patients, 70% of them were BPJS guaranteed patients. This study aims to find out about the description of drug interactions on geriatric age heart failure patients with BPJS insurance at cardiac clinic of Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih in October-December period. This research is a retrospective descriptive-quantitative study with sampling technique used Nonprobability Sampling. The sample in this study amounted 134 sheets of recipes. The results showed that the drug interactions with major severity were 1,63%, moderate 93,67%, and minor 4,70%. The conclusion is that 98,51% of drug interactions were found.

Keywords: *heart failure, drug interactions, geriatric, Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih*

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan saat ini tidak lepas dari adanya pengaruh era globalisasi, perubahan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perubahan gaya hidup dan pola makan manusia. Perubahan gaya hidup ini dapat memicu timbulnya berbagai penyakit degeneratif seperti penyakit kardiovaskuler. (Bertalina, 2017). Penyakit gagal jantung termasuk dalam kategori penyakit kardiovaskuler yang penderitanya cukup banyak di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi penderita penyakit gagal jantung di Indonesia sebesar 0,3% atau sekitar 530.068 orang. Sebagian besar merupakan pasien geriatri atau berusia 65-74 tahun (Kemenkes, 2015).

Penurunan fungsi fisiologis tubuh pada lansia memberikan reaksi yang berbeda terhadap obat-obatan. Usia mempengaruhi metabolisme dan klirens obat akibat perubahan pada hati dan ginjal. Keadaan yang sering terjadi pada lansia adalah gangguan kognitif, keseimbangan tubuh, penglihatan, dan pendengaran sehingga menyebabkan terapi dengan berbagai jenis obat (Syamsudin, 2013).

Interaksi obat adalah modifikasi efek suatu obat akibat obat lain, obat dengan makanan, obat dengan herbal, obat dengan mikronutrien, dan obat injeksi dengan kandungan infus yang diberikan bersamaan sehingga keefektifan atau toksisitas suatu obat atau lebih berubah (Syamsudin, 2013). Pada pengobatan gagal jantung, pasien pada umumnya diberikan sedikitnya empat jenis obat yakni *Angiotensine Converting Enzyme inhibitor*, *β-blocker*, diuretik, dan digoksin. Pasien gagal jantung biasanya menderita penyakit penyerta lain sehingga membutuhkan berbagai macam obat dalam terapinya atau disebut polifarmasi (Fajriansyah, 2016).

Penelitian mengenai interaksi obat pada terapi pasien gagal jantung sebelumnya dilakukan oleh Nurdianto dan Maziyyah di Poliklinik Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2. Hasilnya dari 29 pasien, 17 di antaranya ditemukan adanya interaksi obat (Nurdianto *et al.*, 2015). Sedangkan penelitian Utami dan Setiawardani di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping menemukan 35 kasus interaksi obat pada 35 pasien gagal jantung (Utami *et al.*, 2015).

Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang telah diatur dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah mendirikan sebuah badan yang bernama BPJS. BPJS adalah badan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia melalui program JKN. Program ini menangani berbagai macam penyakit. Program ini bekerjasama dengan berbagai fasilitas kesehatan seperti klinik dan rumah sakit (Kemenkes, 2013).

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan rumah sakit swasta yang turut serta dalam program BPJS, termasuk pelayanan penyakit kardiovaskuler, salah satunya penyakit gagal jantung baik rawat jalan maupun rawat inap. Dari data rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih periode Januari-September 2018 menunjukkan bahwa gagal jantung masuk dalam 10 peringkat penyakit terbesar dengan jumlah 1.341 pasien. Dan dari jumlah pasien tersebut 70%nya merupakan pasien dengan jaminan BPJS.

Berdasarkan uraian tentang interaksi obat gagal jantung pada pasien usia geriatri yang pada umumnya mendapatkan pengobatan polifarmasi sebagaimana

dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Interaksi Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kategori Geriatri Jaminan BPJS di Klinik Jantung Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Periode Oktober-Desember 2018”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep dengan diagnosa tunggal gagal jantung maupun dengan diagnosa penyerta lainnya dari klinik jantung Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih selama bulan Oktober 2018-Desember 2018 sejumlah 600 lembar resep. teknik yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel adalah *Nonprobability Sampling* menggunakan tabel Krejcie-Morgan yaitu dari populasi sejumlah 600 lembar resep didapatkan sampel sebanyak 234 lembar. kemudian disortir dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan sejumlah 134 lembar resep.

Kriteria inklusi:

- Resep yang terdiri dari ≥ 5 macam obat
- Resep dengan jaminan BPJS
- Resep pasien dengan usia ≥ 60 tahun

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan dan analisa data yang dilakukan terhadap lembar resep pasien dengan diagnosa tunggal gagal jantung maupun dengan diagnosa penyerta lainnya pada pasien kategori usia geriatri jaminan BPJS di klinik jantung RSIJCP periode Oktober-Desember 2018 sebanyak 134 lembar resep. Identifikasi interaksi obat serta derajat keparahan interaksi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Interaksi obat

Jumlah resep	Interaksi Obat	
	Ada	Tidak Ada
134	132	2
Persentase	98,51%	1,49%

Tabel 2. Derajat keparahan interaksi obat

Jumlah Interaksi obat	Derajat Keparahan		
	Minor	Moderat	Mayor
1.034	49	977	17
Persentase	4,7%	93,67%	1,63%

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 134 lembar resep, 132 lembar resep terdapat interaksi obat (98,51%) dan 2 lembar resep tidak terdapat interaksi obat (1,49%). Kemudian dari 132 lembar resep yang diidentifikasi terdapat interaksi obat, terdapat sejumlah 1.043 interaksi yang kemudian dikelompokkan sesuai derajat keparahannya yaitu minor sebanyak 49 interaksi (1,63%), moderat sebanyak 977 interaksi (93,67%), dan mayor sebanyak 17 interaksi (1,63%). Hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat interaksi obat pada resep pasien dengan diagnosa gagal jantung yaitu masing-masing 58,62% interaksi obat (Nurdianto *et al.*, 2015) dan 100% interaksi obat (Utami *et al.*, 2015).

Hasil ini disebabkan karena pasien gagal jantung biasanya menderita penyakit penyerta lain sehingga membutuhkan berbagai macam obat dalam terapinya atau disebut polifarmasi (Fajriansyah, 2016). Polifarmasi ini mengakibatkan bervariasinya pemilihan obat oleh dokter sesuai kondisi pasien dan juga faktor penyakit penyerta yang diderita oleh pasien yang menyebabkan terjadinya interaksi obat.

Hal yang terpenting pada penelitian ini adalah teknik identifikasi interaksi obat yang dilakukan, yakni melalui aplikasi *druginteractionchecker* dari Medscape dengan cara menginput semua obat dalam satu lembar resep tanpa memisahkan per-waktu minum obat. Jadi interaksi obat yang dihipunkan penulis adalah bukan merupakan interaksi obat yang benar-benar dialami oleh pasien karena waktu minum obat yang tidak bersamaan antara obat satu dengan lainnya (ada jeda) sehingga kemungkinan terjadinya interaksi belum tentu terjadi.

KESIMPULAN

Teridentifikasi sejumlah 1.043 interaksi obat yang kemudian dikelompokkan sesuai derajat keparahannya yaitu mayor sebanyak 17 interaksi (1,63%), moderat sebanyak 977 interaksi (93,67%), dan minor sebanyak 49 interaksi (4,70%).

DAFTAR PUSTAKA

- Allredge BK, Corelli RL, Ernst ME, Guglielmo BJ, Jacobson PA, Kradjan WA, Williams BR. *Koda-Kimble & Young's Applied Therapeutics Clinical Use of Drugs 10th Edition*. Philadelphia: Wolter Kluwer; 2013, h 436-440, 444-448.
- Bertalina, Suryani AN. Hubungan Asupan Natrium, Gaya hidup, dan Faktor Genetik dengan Tekanan Darah pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 2. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang; 2017.
- Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Well BG, Posey LM. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach 9th Edition*. United States: McGraw-Hill Education.. 2015, h 89-90.
- Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Well BG, Posey LM. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach 9th Edition*. United States: McGraw-Hill Education; 2015, h 89-90.
- Efendi, F. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- Fajriansyah Tahir H, Kombong a. Kajian *Drug Relation Problems (DRPs)* Kategori Interaksi Obat, Over Dosis dan Dosis Subterapi Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUP Universitas Hasanuddin. *Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat* Volume V, Nomor 1. Makassar; 2016.
- John F.Knight,M.B.,BS. Jantung Kuat Bernafas Lega Cetakan 10. Jakarta: Indonesia Publishing House; 2009, h 85-87.
- Kementrian Kesehatan RI. Info Datin Situasi Kesehatan Jantung. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian RI; 2013.
- Kemenkes RI. Modul Penggunaan Obat Rasional. Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta; 2011.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
- Loscalzo Joseph. Kardiologi dan Pembuluh Darah Edisi 2. Jakarta: EGC; 2016, h 168.
- Martono, H., Pranaka, K. editor. Buku ajar Boedhi-Darmojo geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Edisi ke-4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2010.
- Nugroho, W. Keperawatan gerontik dan Geriatrik Ed. 3. Jakarta: EGC; 2012.
- Nurdianto, Apri dan Nurul Maziyyah. Kajian Interaksi Obat Melalui Optimalisasi *Medication Reconciliation* Pada Pasien Gagal Jantung di Poliklinik Jantung

- Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II [Karya Tulis Ilmiah]. Yogyakarta: Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015.
- Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada JKN. Jakarta: Menteri Kesehatan RI; 2013.
- Price SA & Wilson ML. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Edisi 6. Jakarta: EGC; 2015, h 632.
- Syamsudin. Interaksi Obat Konsep Dasar dan Klinis. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia; 2013, h 1-3.
- Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati s. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Kelima Jilid II. Jakarta: Internal Publishing; 2010, h 1596.
- Setiawati A. Farmakologi dan Terapi Edisi Kelima. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009, h 395, 492, 862-867, 872.
- Setiawati A. Farmakologi dan Terapi edisi 6. Departemen Farmakologi dan Terapi. Jakarta: FK UI; 2016, h. 305.
- Syamsudin. Interaksi Obat Konsep Dasar dan Klinis. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2013, h 9-10.
- Tamher, S dan Noorkasiani, Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- Utami, Pinasti, dan Setiawardani, Resita Meilafika. Identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) pada Penatalaksanaan Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping Periode Januari-Juni 2015. Naskah Publikasi. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015.